



Artikel Review : Pengaruh Edukasi Terhadap Manajemen Diri Pasien Diabetes Mellitus (DM)

Alfi Dwi Seviah ^{1*}, Fitria Ayu Kusumaningtyas ², Nabyla Qutrun Nada ³, Amelia Saputri Ginting ⁴, Natalia Abuk Bria ⁵, Alfu Laila ⁶, Bella Fevi Aristia ⁷, Eka Putri Nurhidayah ⁸

¹⁻⁸ Universitas Anwar Medika, Indonesia

Email : alfidwiseviah27@gmail.com *

Abstract, *Diabetes Mellitus (DM) is a global health problem that continues to increase, especially in Indonesia. This disease is characterized by high blood glucose levels due to impaired insulin metabolism. This article aims to evaluate the effect of pharmaceutical education, particularly through booklets, pocket books, and counseling, on the self-management of type 2 DM patients. The results of the study show that pharmaceutical education is significant in improving patients' knowledge, compliance, and quality of life. Education through booklets and pharmacy counseling helps patients understand the importance of managing diet and physical activity. Although education has been shown to improve control of blood glucose levels, many patients still face challenges in consistently implementing self-management. Therefore, a more integrated and sustainable educational approach is needed to support DM patients in managing their condition effectively.*

Keyword : *Type 2 Diabetes Mellitus, Education, Pharmaceutical Counseling, Self Management*

Abstrak, Diabetes Mellitus (DM) adalah masalah kesehatan global yang terus meningkat, terutama di Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh kadar glukosa darah yang tinggi akibat gangguan metabolisme insulin. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi farmasi, khususnya melalui booklet, buku saku, dan konseling, terhadap manajemen diri pasien DM tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi farmasi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, dan kualitas hidup pasien. Edukasi melalui booklet dan konseling farmasi membantu pasien memahami pentingnya pengelolaan diet dan aktivitas fisik. Meskipun edukasi terbukti meningkatkan pengendalian kadar glukosa darah, banyak pasien masih menghadapi tantangan dalam penerapan manajemen diri secara konsisten. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung pasien DM dalam mengelola kondisi mereka secara efektif.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus Tipe 2, Edukasi, Konseling Farmasi, Manajemen Diri

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu keadaan darurat kesehatan global. Menurut International Diabetes Federation (IDF), 1 diantara 16 orang berusia 20-79 tahun di Indonesia adalah penderita penyakit kronis terutama DM.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lipid sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin yang disebabkan kurang responsifnya sel tubuh terhadap insulin (Laxmi et al., 2021). DM bisa muncul dari ujung kepala hingga ujung kaki dimulai dari penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, hingga infeksi terutama dibagian kaki yang bisa menyebabkan amputasi dan kematian.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan seiring bertambahnya usia penduduk, angka kasus diabetes mellitus akan mengalami peningkatan sehingga semakin tinggi tingkat umur maka semakin parah diabetes mellitus yang diderita. Prevalensi DM yang terus meningkat per tahun menuntut tenaga kesehatan untuk mengevaluasi pelayanan kesehatan terutama dalam terapi farmakologi obat antidiabetik. Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan terapi tidak optimal, kegagalan terapi, atau komplikasi penyakit serius (Gulo et al., 2024)

Salah satu faktor kegagalan terapi adalah ketidakpatuhan pasien terhadap terapi yang telah direncanakan. Terdapat 5 pilar utama dalam pengelolaan DM tipe 2 yaitu edukasi, diet, latihan fisik, intervensi farmakologi dan pemantauan glukosa darah. Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 35 Tahun 2014, pelayanan kefarmasian telah bergeser dari pengelolaan obat ke pelayanan obat dan farmasi klinik, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien (Permenkes, 2014). Sehingga diperlukan suatu upaya untuk memastikan kepatuhan minum obat yang diresepkan hingga perubahan pola hidup pasien DM.

2. METODE

Metode review jurnal dilakukan dengan mencari literatur jurnal penelitian melalui database seperti Google scholar dengan menggunakan kata kunci “Kepatuhan pasien diabetes mellitus”, “Pengaruh edukasi terhadap manajemen diri pasien diabetes mellitus” Pencarian dapat terdiri atas jurnal nasional sebagai sumber data. Dari pencarian dengan kata kunci tersebut didapatkan total 10 literatur jurnal yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian dari berbagai sumber, didapatkan informasi berdasarkan literatur terkait manajemen diri dan dapat dilihat dalam (Tabel 1).

NO	JUDUL	REFERENSI	HASIL
1.	Edukasi Home Pharmacy Care terhadap Kepatuhan dan Kontrol Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus	(Padmasari et al., 2021)	Pemberian edukasi melalui <i>Home Pharmacy Care</i> dapat meningkatkan kepatuhan ($p=0,002$) dan meningkatkan tercapainya target terapi/klinik yaitu kadar glukosa darah puasa

			(GDP), dengan rata-rata penurunan GDP kelompok intervensi sebesar $53,67 \pm 24,31$ mg/dL ($p=0,021$).
2.	Pengaruh Edukasi Manajemen Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II	(Maesa et al., 2024)	Semakin sering responden diberikan edukasi mengenai manajemen diri dengan metode buku saku, maka kualitas hidup pasien dapat meningkat. Hasil tersebut dilihat dari nilai rata-rata post test kualitas hidup sebesar 2,691.
3.	Dampak Edukasi Obat bagi Pemahaman dan Perilaku Pasien DM II di RSUP. H. Adam Malik Medan	(Gulo et al., 2024)	Konseling obat dinyatakan ampuh untuk menaikkan pemahaman dan persepsi pasien tentang diabetes mellitus juga mempengaruhi kontrol kadar glukosa darah puasa mereka secara signifikan.
4.	Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Mayapada Tangerang	(Merlin et al., 2017)	Pemberian <i>booklet</i> dan edukasi apoteker dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku manajemen diri pasien DM tipe 2 pada masing-masing kelompok intervensi. Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan perilaku manajemen diri pada masing-masing kelompok intervensi, dimana pemberian booklet disertai edukasi apoteker memiliki peningkatan yang

			lebih besar dibandingkan pemberian <i>booklet</i> saja.
5.	Pengaruh Edukasi Farmasis Terhadap Hasil Terapi Dan Kualitas Hidup Pasien Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2	(Laxmi et al., 2021)	Konseling farmasis meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, GDPP, dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II, meskipun tidak signifikan pada GDP, sehingga mendukung pencapaian terapi optimal.
6.	Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Dinoyo Malang	(Rahayu Hastutiningtyas et al., 2024)	Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar responden (75,0%) yaitu 30 orang mempunyai Tingkat manajemen diri yang kurang dalam menangani penyakit diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Dinoyo Malang
7.	Eefektivitas edukasi kelompok apoteker terhadap kepatuhan dan outcome klinik pasien diabetes	(Rahmania Eka Dini et al., 2013)	Edukasi farmasi kelompok terbukti meningkatkan kepatuhan dan kontrol glikemik pasien diabetes melitus di RSUP Dr. Sardjito ($p < 0,05$). Peningkatan kepatuhan juga berkontribusi pada perbaikan HbA1c ($p = 0,002$; $r = -0,596$).
8.	Peranan apoteker dalam pelayanan pada pasien diabetes melitus (DM)	(Tri Arsita Setyani et al., 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran apoteker dalam pelayanan farmasi, dapat tercapai hasil klinik yang baik serta timbulnya hubungan baik antara tenaga kesehatan

			lainnya, tercapai kontrol gula darah pasien yang lebih baik, faktor risiko yang berkurang, peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, dan juga peningkatan kualitas hidup pasien
9.	Pengaruh Kolaborasi Gizi dan Farmasi terhadap Tingkat Pengetahuan Diabetes Mellitus Lansia	(Wijayatri et al., 2022)	Terdapat peningkatan pengetahuan pada pemberian intervensi pemberian edukasi secara CBIA kolaborasi Farmasi dan Gizi, menjadi 58 responden yang berpengetahuan tinggi.
10.	Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di RSUD GMIM Tonsea Airmadidi	(Rumagit et al., 2023)	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian KIE terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus di RSUD GMIM Tonsea Airmadidi. Hal ini dibuktikan lewat nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 (<0,05) yang menyatakan terdapat perbedaan antara nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .

Pembahasan

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (American Diabetes Association, 2015).

Apoteker memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penatalaksanaan diabetes yaitu membantu penderita menyesuaikan pola diet sebagaimana yang disarankan ahli gizi, serta mencegah dan mengendalikan komplikasi yang mungkin timbul. Apoteker juga memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penderita tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi dan pengelolaan diabetes, mulai dari pengetahuan tentang etiologi dan patofisiologi diabetes sampai dengan farmakoterapi dan pencegahan komplikasi (Kemenkes, 2005).

Diabetes melitus dapat dicegah atau kejadiannya dapat ditunda dan dapat dikontrol, dengan tatalaksana pengobatan yang optimum. Pencegahan dan pengendalian diabetes diperlukan kemampuan untuk dapat mengelola kehidupannya sehari-hari, sehingga mengurangi dampak penyakit yang diderita. Hal ini yang biasa disebut dengan manajemen diri diabetes. Masalah yang terjadi pada pasien diabetes melitus tipe II dapat dikendalikan, apabila pasien melakukan manajemen diri dengan baik terhadap penyakitnya.

Berdasarkan uraian diatas, langkah awal yang dapat dilakukan agar pasien diabetes melitus tipe II dapat mengetahui dan menerapkan manajemen diri yang baik, sehingga kadar gula darah dapat terkontrol dan kualitas hidup meningkat yaitu dengan memberikan edukasi. Edukasi merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dapat berpengaruh pada pemahaman, keterampilan serta mendukung usaha pasien yang menderita diabetes untuk melakukan manajemen diri.

Oleh karena itu, kami melakukan artikel review terkait pengaruh edukasi farmasis terhadap manajemen diri pasien diabetes melitus. Diperoleh sejumlah 10 artikel yang sesuai dengan topik. Metode edukasi yang digunakan pada beberapa artikel berbeda-beda yaitu ada yang menggunakan media booklet, KIE atau konseling, dan buku saku.

Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa dengan melakukan pemberian edukasi baik menggunakan metode booklet, buku saku, dan KIE pada pasien diabetes melitus dapat meningkatkan perilaku manajemen diri, meningkatkan kualitas hidup, mampu mengontrol kadar gula, mencegah terjadinya komplikasi, dan meningkatkan pengetahuan pasien.

4. KESIMPULAN

Dalam studi ini, kami telah melakukan artikel review terkait pengaruh edukasi farmasis atau apoteker terhadap manajemen diri pasien diabetes. Kesimpulan dari artikel review ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam efektivitas berbagai metode edukasi yang digunakan pada pasien diabetes melitus. Metode yang digunakan antara lain booklet, buku saku, dan KIE atau konseling.

- Booklet : Pemberian booklet disertai edukasi apoteker terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku manajemen diri pasien lebih besar dibandingkan hanya menggunakan booklet saja.
 - Konseling (KIE) : Edukasi melalui konseling menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan pasien, dengan hasil yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Konseling juga berkontribusi pada peningkatan kepatuhan dan kontrol glikemik pasien.
 - Buku saku : Edukasi melalui buku saku mampu meningkatkan kualitas hidup dengan menurunkan keluhan, kemungkinan komplikasi, dan mengontrol gula darah pasien.
- Secara keseluruhan, semua metode edukasi memiliki dampak positif terhadap manajemen diri pasien diabetes, namun kombinasi antara booklet dan konseling apoteker menunjukkan hasil yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan pengendalian kadar glukosa darah pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Federation. (2015). Internasional Diabetes. *Idf Diabetes Atlas 2013. Brussels: Belgium*
- Gulo, P. F., Suandy, Hidayat, A., & Neswita, E. (2024). Dampak Edukasi Obat bagi Pemahaman dan Perilaku Pasien DM II di RSUP. H. Adam Malik Medan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5).
- Laxmi, D., Kumala, S., Sarnianto, P., & Tarigan, A. (2021). Pengaruh Edukasi Farmasis terhadap Hasil Terapi dan Kualitas Hidup Pasien Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 154. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2086>
- Maesa, B., Hajrah, & Nisaa, N. R. K. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Diri terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/10.24123/mpi.v6i1.6519>
- Merlin, R., Arozal, W., Sauriasari, R., & Keban, S. (2017). Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Mayapada Tangerang. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.7454/psr.v4i2.3742>
- Padmasari, S., Azizah, F. N., & Larasati, N. (2021). Edukasi Home Pharmacy Care terhadap Kepatuhan dan Kontrol Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.2.182-189.2021>
- Rahayu Hastutiningtyas, W., Rosdiana, Y., & Nona Ina, I. (2024). Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Dinoyo Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 166–172.

- Rahmania Eka Dini, I., Murti Andayani, T., & Budi Purnomo, L. (2013). Efektivitas Edukasi Kelompok Oleh Apoteker terhadap Kepatuhan Dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 3(3).
- Republik Indonesia. (2014). Standar Pelayanan Farmasi di Apotek. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 35 Tahun 2014. 2014;2008:296.
- Rumagit, F. C., Citraningtyas, G., & Rundengan, G. E. (2023). JURNAL MIPA 13 (2) 82-87 Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di RSUD GMIM Tonsea Airmadidi. *JURNAL MIPA*, 13(2), 82–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmuo/index>
- Tri Arsita Setyani, E., Anggraini, D., Ardyanti Aulia, R., & Wido Mukti, A. (2023). Artikel Review : Peranan Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Pada Pasien Diabetes Melitus (DM). *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 4(2).
- Wijayatri, R., Kurniasari, Y., & Ulya, L. F. (2022). Pengaruh Kolaborasi Gizi Dan Farmasi terhadap Tingkat Pengetahuan Diabetes Mellitus Lansia. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.21927/inpharmmed.v5i2.1924>